

The Manager Review

Jurnal Ilmiah Manajemen

*Pengembangan Model Kualitas Layanan (Servqual Model)
Di Sektor Publik Kota Lubuklinggau*

*Ade Desti Kendian
Effed Darta Hadi
Seprianti Eka Putri*

*Studi Kelayakan Pembukaan Cabang PT. Serumpun
Bernas di Provinsi Jambi (Kajian Aspek Finansial)*

*Agustina T. Panjaitan
Kamaludin
Paulus Sulluk Kananlua*

*Analisis Karakteristik Individu, Komitmen Organisasi
Beban Kerja Dan Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan
Nasional Provinsi Bengkulu*

*Deta Apriani
Ridwan Nurazi
Praningrum*

*Implementasi Remunerasi Lembaga Pemasyarakatan
Kelas IIA Bengkulu*

*Herman Suryadi
Willy Abdillah
Praningrum*

*Analisis Akuntabilitas Kinerja Petugas Penagihan Pajak
Daerah Pada Bidang Pendapatan Dinas Pendapatan,
Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kota Bengkulu*

*Meliana Rumsari
Syaiful Anwar
Slamet Widodo*

*Analisis Pengaruh Dimensi Orientasi Layanan (Service
Orientation) Terhadap Inovasi Layanan (Service
Innovation) RSUD M. Yunus Bengkulu*

*Nova Alfiani
Lizar Alfansi
Sularsih Anggarawati*

*Learning Organization pada Bank BRI (Penelitian pada
Bank BRI Cabang Bengkulu)*

*Presy Dian Purna
Herawan Sauni
Praningrum*

*Analisis Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan Teknologi
Informasi dan Kinerja Pegawai Pengadilan Tinggi Agama
Bengkulu*

*Rani Asmara
Handoko Hadiyanto
Trisna Murni*

*Analisis Faktor Benefit Industri Pariwisata Ditinjau Dari
Keinginan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Di Kota
Bengkulu*

*Veny Puspita
Darmansyah
Seprianti*

*Analisis Kinerja Keuangan Daerah Pada Kabupaten/ Kota
di Provinsi Bengkulu*

*Yosi Nomita
Kamaludin
Iskandar Zulkarnain*



The Manager Review

Jurnal Ilmiah Manajemen

Penanggungjawab : Prof. Lizar Alfansi, SE., MBA., Ph.D.

Ketua Dewan Redaksi : Dr. Slamet Widodo, MS

Sekretaris Dewan Redaksi : Sugeng Susetyo, S.E., M.Si

Dewan Redaksi:

1. Prof. Dr. Firmansyah
2. Prof. Dr. Darwin Sitompul
3. Prof. Dr. Yasri
4. Dr. Ridwan Nurazi, SE., M.Sc., Ak.
5. Dr. Fahrudin Js Pareke, S.E., M.Si.
6. Dr. Effed Darta Hadi, S.E., M.B.A.
7. Dr. Willy Abdillah, S.E., M.Sc

Staf Pelaksana:

1. Berto Usman, S.E., M.Sc.
2. Karona Cahya Susena, S.E., M.M.

**SEMUA TULISAN YANG ADA DALAM JURNAL PENELITIAN BUKAN MERUPAKAN
CERMINAN SIKAP DAN ATAU PENDAPAT DEWAN REDAKSI
TANGGUNGJAWAB TERHADAP ISIDAN ATAU AKIBAT DARI TULISAN TETAP
TERLETAK PADA PENULIS**

Alamat Redaksi:

**Program Pascasarjana Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu
Jl. W.R Supratman, Kandang Limun Bengkulu
Telpon 0736-21170**

The Manager Review

Jurnal Ilmiah Manajemen



Volume 15, Nomor 1, Oktober 2013

DAFTAR ISI

Pengembangan Model Kualitas Layanan (Servqual Model) Di Sektor Publik Kota Lubuklinggau <i>Ade Desti Kendian</i> <i>Effed Darti Hadi</i> <i>Seprianti Eka Putri</i>	249 - 258
Studi Kelayakan Pembukaan Cabang PT. Serumpun Bernas di Provinsi Jambi (Kajian Aspek Finansial) <i>Agustina Tiodora Panjaitan</i> <i>Kamaludin</i> <i>Paulus Sulluk Kananlua</i>	259 - 270
Analisis Karakteristik Individu, Komitmen Organisasi Beban Kerja Dan Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Bengkulu <i>Deta Apriani</i> <i>Ridwan Nurazi</i> <i>Praningrum</i>	271 - 281
Implementasi Remunerasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bengkulu <i>Herman Suryadi</i> <i>Willy Abdillah</i> <i>Praningrum</i>	282 - 291
Analisis Akuntabilitas Kinerja Petugas Penagihan Pajak Daerah Pada Bidang Pendapatan Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kota Bengkulu <i>Meliana Rumsari</i> <i>Syaiful Anwar</i> <i>Slamet Widodo</i>	292 - 302
Analisis Pengaruh Dimensi Orientasi Layanan (Service Orientation) Terhadap Inovasi Layanan (Service Innovation) RSUD M. Yunus Bengkulu <i>Nova Alfiani</i> <i>Lizar Alfansi</i> <i>Sularsih Anggarawati</i>	303 - 313
Learning Organization pada Bank BRI (Penelitian pada Bank BRI Cabang Bengkulu) <i>Presy Dian Purna</i> <i>Herawan Sauni</i> <i>Praningrum</i>	314 - 322

L) DI

au City
ality at
s used
surveys
viously
y using
he data
ere are
y. Nine
curacy;
actor 7
properly
services
enhance
ors are
or that
esearch
further
level of
have a

skal di
nelalui
Tahun
Daerah
ubahan
i suatu
ndang-
h serta
ersebut
tonomi

angka
7/2003
4 yang
garaan
tujuan
kepada

Analisis Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan Teknologi Informasi dan Kinerja
Pegawai Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu 323 - 329

Rani Asmara

Handoko Hadiyanto

Trisna Murni

Analisis Faktor Benefit Industri Pariwisata Ditinjau Dari Keinginan Wisatawan
Berkunjung Ke Objek Wisata Di Kota Bengkulu 330 - 340

Veny Puspita

Darmansyah

Seprianti

Analisis Kinerja Keuangan Daerah Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 341 - 351

Yosi Nomita

Kamaludin

Iskandar Zulkarnain

ANALISIS PERSEPSI KEMANFAATAN, KEMUDAHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KINERJA PEGAWAI PENGADILAN TINGGI AGAMA BENGKULU

Rani Asmara, Handoko Hadiyanto, Trisna Murni

Program Pascasarjana Magister Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu

Jalan W.R Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371A

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine perceived usefulness, perceived ease of use information technology and employee performance Religious High Court of Bengkulu. The research used qualitative and quantitative descriptive analysis. The data used in this research was primary and secondary data that collected by questioner and interview. The number of sample in this research were all employees at the Religious High Court of Bengkulu, totaled 50 persons. The data analyzed by frequency distribution. The result of this research showed that : Employee perceptions Religious High Court of Bengkulu against the benefit of information technology is very good. It is seen from the High Court employee activity Religion Bengkulu very high intensity relation to information technology so great benefit both to the effectiveness of employment, productivity and time savings; employee perceptions Religious High Court of Bengkulu to the ease of information technology is good. This shows the general Religious High Court of Bengkulu employees feel the ease of information technology course with physical effort, mental effort and ease of system studied; With the help of information technology is very High Religious Court of Bengkulu employees in work. This can be seen with a very high employee performance.

Keywords : *analysis, usefulness, ease of use, information technology, performance, employee, religious high court.*

PENDAHULUAN

Pada awalnya pemanfaatan teknologi informasi hanya oleh kalangan tertentu dan digunakan untuk kebutuhan khusus saja karena biaya yang sangat mahal. Awal penggunaannya teknologi informasi ditemukan dan dikembangkan untuk kebutuhan militer dalam mengirimkan informasi. Kalangan berikutnya yang memanfaatkan teknologi informasi adalah sektor bisnis. Dalam perkembangannya saat ini teknologi informasi sudah bisa dinikmati setiap kalangan. Bukan hanya sektor bisnis namun sektor publik pun telah menggunakan teknologi informasi dalam kesehariannya.

Jika sektor bisnis memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu usaha dalam menjalankan bisnisnya sehingga meningkatkan profit maka sektor publik yang merupakan lembaga non profit juga memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu perannya sebagai pelayan masyarakat. Salah satu instansi sektor publik yang memanfaatkan teknologi informasi adalah Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu. Bagi instansi yang berada dibawah lembaga Mahkamah Agung Republik Indonesia ini teknologi informasi telah menjadi kebutuhan untuk menunjang proses pelayanan publik dan administrasi.

Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu menyadari betul bahwa peran teknologi informasi sangat penting dalam menunjang pengolahan dan penyajian informasi. Hal ini bersesuaian dengan pendapat Kadir (2003) bahwa peranan teknologi informasi meliputi : 1.) teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam tugas ini, teknologi informasi melakukan otomatisasi terhadap suatu tugas atau proses; 2.) teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses; 3.) teknologi informasi

berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Menurut Davis (1989) dalam teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dijelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam kemanfaatan penggunaan teknologi informasi. Dalam teori TAM digambarkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Kemanfaatan dan kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh ke minat perilaku. Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan. Pemakai sistem informasi akan lebih banyak memanfaatkan sistem jika sistem informasi tersebut mudah digunakan. Sebaliknya jika sistem informasi tidak mudah digunakan (rumit) pemakai akan lebih sedikit dalam memanfaatkan sistem informasi tersebut.

Dalam Cetak Biru Pembaruan Peradilan 2010-2035 Mahkamah Agung Republik Indonesia salah satu arahan fungsi pendukung pembaruan peradilan adalah arahan pembaruan teknologi informasi. Secara ringkas, sasaran dari penerapan teknologi informasi di Mahkamah Agung dapat dirumuskan sebagai sarana pendukung untuk mencapai hal-hal berikut ini : (a) peningkatan kualitas putusan, yaitu dengan penyediaan akses terhadap semua informasi yang relevan dari dalam dan luar pengadilan, termasuk putusan, jurnal hukum, dan lainnya; (b) peningkatan sistem administrasi pengadilan, meliputi akses atas aktivitas pengadilan dari luar gedung, misalnya registrasi, permintaan informasi, dan kesaksian; (c) pembentukan efisiensi proses kerja di lembaga peradilan, yaitu dengan mengurangi kerja manual dan menggantikannya dengan proses berbasis komputer; (d) pembentukan organisasi berbasis kinerja, yaitu dengan menggunakan teknologi sebagai alat untuk melakukan pemantauan dan kontrol atas kinerja; dan (e) pembentukan lingkungan pembelajaran dalam organisasi, yaitu dengan menyediakan fasilitas *e-learning* atau pembelajaran jarak jauh.

Sebagai lembaga peradilan yang berada di bawah Mahkamah Agung Republik Indonesia tentu saja Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu harus berperan dalam mendukung pembaruan peradilan yang salah satunya adalah arahan pembaruan teknologi informasi. Dalam aktivitas sehari-hari teknologi informasi di Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu identik dengan komputer dan aplikasinya tanpa mengabaikan telepon, fax dan alat lainnya. Komputer merupakan alat bantu yang sangat berperan dalam menyelesaikan pekerjaan. Tingkat ketergantungan terhadap komputer begitu besar. Hal ini terlihat ketika terjadi pemadaman listrik maka operasi kantor seakan-akan lumpuh.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan oleh pegawai dimana suatu target pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya dalam organisasi/perusahaan.

Sedangkan indikator untuk mengukur kinerja secara individu menurut Bernadin dalam Nursasongko (2006 : 22-23) ada enam, yaitu : (a) Kualitas kerja diukur dari persepsi terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan; (b) kuantitas adalah jumlah yang dihasilkan yang dinyatakan dalam istilah jumlah unit kerja atau jumlah siklus aktivitas yang dihasilkan; (c) ketepatan waktu , yaitu tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain; (d) efektivitas merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya; (e) kemandirian merupakan tingkat dimana seseorang yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya tanpa meminta bantuan, bimbingan dari orang lain atau pengawas; (f) komitmen kerja merupakan suatu tingkat dimana seseorang mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawabnya terhadap kantor.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi bisa diartikan 1.) tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan; 2.) proses seseorang mengetahui beberapa hal

pancaindranya. Sementara teknologi informasi didefinisikan seperangkat alat yang menggabungkan komputasi dan komunikasi dalam proses mengolah, menyimpan dan mengirimkan informasi. Maka persepsi teknologi informasi merupakan tanggapan (perasaan) terhadap alat yang digunakan dalam proses pengolahan informasi seperti komputer setelah mengetahui hal tersebut melalui pancaindranya.

TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan salah satu model perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam literatur sistem informasi manajemen. TAM (*Technology Acceptance Model*) yang mengembangkan kerangka pemikiran tentang minat pemanfaatan teknologi informasi. TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi oleh pemakai yang mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi tersebut. Dirasakan kegunaan didefinisikan di sini sebagai "gelar" untuk orang yang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya.

Bahwa kemanfaatan teknologi informasi menurut Davis (1989) dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu 1.) efektivitas kerja; 2.) untuk produktifitas dan 3.) penghematan waktu. Secara rinci item yang digunakan untuk menguji persepsi kemanfaatan teknologi informasi : 1.) pekerjaan tidak sulit 2.) bisa mengontrol pekerjaan; 3.) prestasi kerja; 4.) menangani kebutuhan; 5.) menghemat waktu; 6.) pekerjaan lebih cepat; 7.) penting untuk pekerjaan; 8.) pekerjaan lebih banyak terselesaikan; 9.) memotong waktu tidak produktif; 10.) efektivitas; 11.) kualitas kerja; 12.) peningkatan produktivitas dan 13.) membuat pekerjaan lebih mudah.

Menurut Davis (1989) pengertian persepsi kemudahan menggunakan teknologi informasi (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha dari pemakainya. Persepsi kemudahan penggunaan, mengacu pada "gelar" untuk orang yang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan teknologi informasi dan kemudahan penggunaan untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai. Dalam TAM, faktor persepsi terhadap kemudahan untuk menggunakan teknologi dan persepsi terhadap daya guna sebuah teknologi berhubungan dengan sikap seseorang pada penggunaan teknologi tersebut. Sikap pada penggunaan sesuatu adalah sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk. Suka atau tidak suka terhadap suatu produk ini dapat digunakan untuk memprediksi niat seseorang untuk menggunakan suatu produk atau tidak menggunakannya.

Menurut Davis (1989) bahwa kemudahan menggunakan teknologi informasi dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu 1.) upaya fisik; 2.) usaha mental dan 3.) kemudahan sistem dipelajari. Rinci item yang digunakan untuk menguji persepsi kemudahan teknologi informasi : 1.) tidak membingungkan; 2.) rentan galat; 3.) membuat frustrasi; 4.) ketergantungan terhadap orang lain; 5.) upaya mental; 6.) perbaikan kesalahan; 7.) kaku dan tidak fleksibel; 8.) dapat diandalkan; 9.) perilaku tidak terduga; 10.) tidak praktis; 11.) dapat dimengerti; 12.) mudah dipelajari; 13.) menyediakan panduan; 14.) mudah dipelajari dan 15.) upaya untuk menjadi ahli.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan riset terapan atau *applied research* dengan metode penelitian menggunakan metode deskriptif, yaitu riset yang berupaya mengumpulkan data, menganalisis kritisitas atas data-data tersebut dan menyimpulkannya berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang (Sugiyama, 2008).

Masing-masing variabel diukur dengan indikatornya. Persepsi kemanfaatan teknologi informasi pegawai Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu didefinisikan sebagai 1.) pekerjaan lebih mudah; 2.) bisa mengontrol pekerjaan; 3.) prestasi kerja; 4.) menyelesaikan kebutuhan; 5.) menghemat waktu; 6.) pekerjaan lebih cepat; 7.) penting untuk pekerjaan; 8.) pekerjaan lebih banyak terselesaikan; 9.) memotong waktu tidak produktif; 10.) efektivitas; 11.) kualitas kerja; 12.) peningkatan produktivitas dan 13.) membuat pekerjaan lebih mudah. Persepsi kemudahan menggunakan teknologi informasi bagi pegawai Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu diukur sebagai 1.) tidak membingungkan; 2.) tidak rentan galat; 3.) tidak membuat

frustasi; 4.) tidak ketergantungan terhadap panduan; 5.) ketekunan/upaya mental; 6.) perbaikan kesalahan; 7.) tidak kaku dan fleksibel; 8.) dapat dikendalikan; 9.) tidak terganggu dengan kemungkinan gangguansistem/aplikasi atau perilaku tidak terduga; 10.) pekerjaan praktis; 11.) dapat dimengerti; 12.) mudah diingat; 13.) menyediakan panduan; 14.) mudah dipelajari dan 15.) upaya untuk menjadi terampil. Sedangkan kinerja pegawai Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu didefinisikan sebagai, ketepatan waktu, efektivitas, 1.) menyelesaikan pekerjaan dengan sempurna; 2.) bekerja sungguh-sungguh sesuai keterampilan dan kemampuan; 3.) sesuai target yang telah ditetapkan; 4.) tepat waktu; 5.) memaksimalkan waktu untuk target pekerjaan; 6.) memaksimalkan tenaga dan pikiran; 7.) efektif; 8.) mengerjakan tugas dan fungsi dengan baik; 9.) menyelesaikan pekerjaan meskipun tanpa pengawasan atasan; 10.) bertanggungjawab dan 11.) komitmen terhadap pekerjaan.

Populasi penelitian adalah seluruh pegawai Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu sekaligus menjadi sampel sebanyak 50 orang. Metode yang digunakan adalah sensus, yaitu seluruh pegawai dijadikan responden. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap 5 orang responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap persepsi kemanfaatan teknologi informasi secara rata-rata keseluruhan persepsi pegawai Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu terhadap kemanfaatan teknologi informasi adalah sangat baik. Hal ini menunjukkan secara umum pegawai Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu merasakan manfaat yang besar pada teknologi informasi baik untuk efektivitas pekerjaan, produktivitas dan penghematan waktu. Dalam teori TAM (Davis, 1989) menyatakan bahwa teknologi informasi dirasakan bermanfaat bagi pekerjaan apabila : 1.) pekerjaan tidak sulit 2.) bisa mengontrol pekerjaan; 3.) prestasi kerja; 4.) menangani kebutuhan; 5.) menghemat waktu; 6.) pekerjaan lebih cepat; 7.) penting untuk pekerjaan; 8.) pekerjaan lebih banyak terselesaikan; 9.) memotong waktu tidak produktif; 10.) efektivitas; 11.) kualitas kerja; 12.) peningkatan produktivitas dan 13.) membuat pekerjaan lebih mudah. Jadi hasil wawancara dapat memperkuat hasil kuesioner.

Hasil penelitian bersesuaian dengan pernyataan bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan sarana penunjang/pendorong bagi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Romney (2006) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi didalam organisasi akan mempengaruhi aktivitas-aktivitas/proses bisnis yang terdapat dalam organisasi tersebut. Adapun pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi dapat dilihat dari dampak pemanfaatan teknologi informasi pada rantai nilai organisasi (*value chain*).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi seperti halnya Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu dapat meningkatkan akses informasi yang akurat dan tepat waktu bagi masyarakat baik informasi perkara yang mereka hadapi maupun informasi yang terkait dengan instansi; meningkatkan efisiensi operasi internal instansi; dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pekerjaan.

Dampak strategis pemanfaatan teknologi informasi bagi organisasi Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu dapat dilihat dari dapat tidaknya teknologi informasi menunjang dan membantu organisasi dalam melaksanakan dan mencapai strategi organisasi secara keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Romney (2006) bahwa pemanfaatan teknologi informasi didalam organisasi bukan merupakan strategi dasar dari organisasi tersebut, implementasi teknologi informasi digunakan untuk membantu dalam pencapaian strategi organisasi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, akses terhadap informasi baik internal maupun eksternal dapat dilakukan dengan cepat sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat dan pada akhirnya tujuan organisasi dapat tercapai. Dalam hal kemanfaatan teknologi informasi Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu sudah menerapkan dan merasakan manfaatnya dengan sangat baik.

Hasil penelitian terhadap persepsi kemudahan menggunakan teknologi informasi secara rata-rata keseluruhan persepsi pegawai Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu terhadap kemudahan teknologi informasi adalah baik. Secara umum pegawai Pengadilan Tinggi Agama

Bengkulu merasakan kemudahan teknologi informasi tentunya dengan upaya fisik, usaha mental dan kemudahan sistem dipelajari.

Jika hasil penelitian dikaitkan dengan teori maka menurut Goodwin (1987); Silver (1988); Adam et al (1992), intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari komputer. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan teknologi informasi bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi informasi (secara manual). Hal inilah yang dirasakan oleh pegawai Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu yang diungkapkan baik melalui kuesioner maupun wawancara. Pegawai mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya (*compartible*) sebagai karakteristik kemudahan penggunaan teknologi informasi meliputi : 1.) tidak membingungkan; 2.) tidak rentan galat; 3.) tidak membuat frustrasi; 4.) tidak ketergantungan terhadap panduan; 5.) ketekunan/upaya mental; 6.) perbaikan kesalahan; 7.) tidak kaku dan fleksibel; 8.) dapat dikendalikan; 9.) tidak mengganggu dengan kemungkinan gangguansistem/aplikasi atau perilaku tidak terduga; 10.) pekerjaan praktis; 11.) dapat dimengerti; 12.) mudah diingat; 13.) menyediakan panduan; 14.) mudah dipelajari dan 15.) upaya untuk menjadi terampil.

Selain itu untuk variabel kemudahan pemakaian, Iqbaria (1994) juga telah menguji dalam studinya apakah penerimaan penggunaan mikro komputer dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang diharapkan oleh si pengguna atau karena tekanan sosial. Temuan studi Iqbaria (1994) membuktikan bahwa teknologi informasi digunakan bukan mutlak karena adanya tekanan sosial, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi bukan karena adanya unsur tekanan, tetapi karena memang mudah digunakan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian pada Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu yang menemukan bahwa persepsi yang baik bagi pegawai terhadap kemudahan teknologi informasi.

Sedangkan hasil penelitian terhadap kinerja pegawai Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu secara rata-rata keseluruhan kinerja pegawai sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan (1) pekerjaan selesai tepat waktu; (2) tidak terjadi kesalahan atau meminimalkan kemungkinan kesalahan pekerjaan; (3) menyelesaikan pekerjaan sesuai target pencapaian; (4) bekerja dengan standar operasional prosedur yang ada; (5) mengerjakan tugas sesuai *job description*; (6) aktif dan efisien; (7) bertanggungjawab terhadap pekerjaannya.

Kinerja diukur berdasarkan kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian dan komitmen kerja (Bernadin dalam Nursasongko (2006 : 22-23). Kinerja pegawai Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu yang sangat tinggi akan berpengaruh pula terhadap kinerja organisasi pengadilan Tinggi Agama Bengkulu yang semakin tinggi. Adapun secara keseluruhan kinerja dipengaruhi oleh faktor organisasi, yakni : a.) sumber daya; b.) kepemimpinan; c.) penghargaan; d.) struktur; e.) *job design* (Simamora, 1995:500). Semakin tinggi kinerja pegawai maka tujuan organisasi akan semakin mudah tercapai.

Sementara kaitannya dengan teknologi informasi secara tidak langsung kinerja pegawai pengadilan Tinggi Agama Bengkulu dipengaruhi oleh kemanfaatan dan kemudahan teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi memudahkan pegawai dalam bekerja. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa kinerja pegawai Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu sangat tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemanfaatan, kemudahan teknologi informasi dan kinerja pegawai Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) persepsi pegawai Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu terhadap kemanfaatan teknologi informasi sangat baik. Hal ini terlihat dari aktivitas pegawai Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu yang intensitas hubungannya sangat tinggi terhadap teknologi

informasi sehingga merasakan manfaat yang besar baik untuk efektivitas pekerjaan, produktivitas dan penghematan waktu; (2) persepsi pegawai Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu terhadap kemudahan teknologi informasi adalah baik. Hal ini menunjukkan secara umum pegawai Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu merasakan kemudahan teknologi informasi tentunya dengan upaya fisik, usaha mental dan kemudahan sistem dipelajari; (3) dengan teknologi informasi sangat membantu pegawai Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu dalam meningkatkan kinerja. Hal ini terlihat dengan kinerja pegawai yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian maka disarankan kepada pihak Pengadilan Tinggi Agama Bengkulu untuk: (1) terkait dengan kemanfaatan teknologi informasi harus ada fasilitas yang cukup untuk membantu pegawai dalam pelaksanaan tugas sehari-hari; (2) terkait dengan kemudahan menggunakan teknologi informasi maka perlu tersedianya buku panduan dan melakukan pelatihan terkait dengan hal-hal baru bidang teknologi informasi; (3) terkait dengan kinerja masih perlu adanya pengawasan atasan terhadap penyelesaian pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams Denis, Nelson Ryan, Todd Peter. (1992). *"Perceived Usefulness, ease of use, and Usage of Information Technology: A Replication"*. Management Information System Quarterly, Ghazali vol. 21(3).
- Davis, F.D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly, 13, 319-340.
- Gibson, James L. (2004). *Organisasi*. Alih bahasa Ir. Nunuk Ardiani, MM. Jakarta : Bina Aksara.
- Kadir, Abdul. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi.
- Mahkamah Agung RI. (2010). *Cetak Biru Pembaruan Peradilan 2010-2035*. Jakarta : Mahkamah Agung RI.
- Nursasongko, Ginanjar Sigit. (2012). *Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pemalang)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prabowo. (1996). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Rahadi, Dedi Rianto. (2007). *Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Pelayanan Di Sektor Publik*. Yogyakarta : Seminar Nasional Teknologi.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi, Edisi 12, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Romney, Marshall B. (2006). *Accounting Information System Edisi Ke Sembilan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Setiawan, Ebta. (2013). *KBBI Offline versi 1.5.1*.
- Simamora, Henry. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : STIE YKPN.
- Subana, M. dan Sudrajat. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : CV Pustaka Pelajar.

Angama, A. Gima. (2012). *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Bandung : Guardaya Intimarta.

Thompson Ronald, Christoper A and Howell Jane. (1991). *Personal Computing : Toward a
Conceptual Model of Utilization*. MIS Quarterly. March 1991

ya tanpa

mal atau

h Edition.

k No.302,

evidence
ya Mulya,

kepada :

perangko